

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kreativitas**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta atau perihal berkreasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi kedua, termasuk kreativitas. Kreativitas dalam seni adalah mengungkapkan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kehidupan. Kata di sini berkaitan dengan kerja keras yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>1</sup>

Ketika proses kreatif melibatkan penemuan sesuatu yang baru dan bukan membangun pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari buku teks, kita katakan bahwa itu kreatif. Istilah kreatif juga dapat berarti pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang kesemuanya berkaitan dengan hasil, kegagalan, dan kesimpulan mekanis dari suatu upaya akademis. Agar dapat secara efektif menangkal dan memahami berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akibat modernisasi dan globalisasi, maka diperlukan sumber daya manusia yang kreatif dalam bidang ini. Perkembangan dan

---

<sup>1</sup>Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung:MLC 2017), Hlm.26.

kemajuan yang terjadi pada masyarakat secara keseluruhan juga tidak hanya bertumpu pada individu-individu yang memiliki kemampuan kreatif tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, teknologi, pendidikan agama, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Oleh karena itu kreativitas sangat penting untuk dikembangkan dan dipupuk oleh setiap orang, tidak hanya siswa saja. Karena menjadikan anak cerdas dan fleksibel (fleksibel) dalam mencari jawaban atau permasalahan dari berbagai sudut, serta mampu mengatasi banyak kendala, maka pemikiran kreatif harus digalakkan. Kapanpun mereka ditantang dalam mengekspresikan kreativitas mereka oleh keluarga, sekolah, atau komunitas, hal ini akan tumbuh dan berkembang.<sup>2</sup>

## 2. Indikator Kreativitas

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik, indikator kreativitas yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Memiliki keingintahuan yang besar
- 2) Mengungkapkan pertanyaan yang substansial atau bermakna secara konsisten
- 3) Menyumbangkan sejumlah besar gagasan dan saran terkait dengan suatu permasalahan

---

<sup>2</sup> Anggun Prameswari, *Bakat dan Kreatif*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya1995), Hlm.20.

<sup>3</sup>Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004, h. 24

- 4) Berpikiran terbuka dan berani menyampaikan pendapat tanpa ragu-ragu atau kecemasan.
- 5) Menikmati atau menghargai nilai-nilai estetika dan keindahan.
- 6) Memiliki keyakinan pribadi dan kemampuan untuk menyuarakannya tanpa mudah dipengaruhi oleh pandangan orang lain.
- 7) Selalu memiliki tingkat kecerdasan humor yang tinggi.
- 8) Punya kemampuan imajinasi yang kuat dan kreatif.
- 9) Dapat mengemukakan ide dan solusi yang unik dan berbeda dari pandangan orang lain (original).
- 10) Berpengalaman dalam bekerja secara mandiri.
- 11) Menikmati untuk mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 12) Berpengalaman dalam mengembangkan atau memperinci suatu gagasan secara lebih mendalam (kemampuan elaborasi).

### 3. Ciri-ciri Orang yang Kreatif

- a. Mampu dengan baik menyesuaikan diri dengan beragam ide atau konsep.
- b. Memiliki kemerdekaan atau kebebasan untuk membuat keputusan secara independen.
- c. Proses analisis data yang lambat namun memiliki kemampuan dalam menemukan solusi dengan cepat.

- d. Kemampuan berpikir lebih baik saat dalam kondisi tenang dan pikiran terbebas dari gangguan.
- e. Punya keahlian dalam mengelola kondisi yang kompleks dan terinterkoneksi.
- f. Memiliki ingatan yang kuat dalam berbagai konteks dan selalu dapat menguasai detail dari topik yang menjadi perhatiannya.
- g. Berkarakter fleksibel dan memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan.
- h. Senantiasa mengajukan pertanyaan.
- i. Imajinasi yang tak pernah reda.
- j. Mampu membuat kesimpulan dari berbagai pendapat dengan baik.
- k. Senang melakukan pencarian, refleksi, dan observasi.
- l. Cenderung mengambil risiko dan memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### 4. Kreativitas Dalam Pembelajaran

Kreativitas di dalam kelas adalah kemampuan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam lingkungan belajar berdasarkan kelebihan yang dimiliki siswa guna menghadapi perubahan yang tidak dapat diabaikan dalam perjalanan siswa menjalani pendidikannya. Siswa akan lebih terlibat dan mampu mengatasi tantangan jika memiliki kemampuan belajar kreatif yang tinggi. Prestasi akademik siswa

pada kelompok yang tingkat kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan siswa pada kelompok yang tingkat pemahamannya relatif tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kreativitas dengan prestasi akademik.

Jika siswa mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi di dalam kelas, maka diharapkan siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk memahami segala permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Siswa akan selalu mencari informasi baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang baik dan bermakna, siswa akan didorong untuk berpikir kreatif. Desainnya, semua kalibrasi dalam pembelajaran akan dilakukan dengan mudah.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Singkatnya, guru adalah seseorang yang mengajar dan membimbing siswa dalam pendidikan formal, dasar, dan kejuruan yang diwajibkan oleh undang-undang. Guru adalah orang yang bersedia dan mampu membimbing dan memberi petunjuk kepada peserta didik, baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam dan di luar kelas.

Dalam bahasa Arab, guru adalah seorang mu'allim atau orang yang jujur, sedangkan dalam bahasa Inggris, guru adalah

seseorang yang menggunakan profesi guru untuk membimbing pendidikan orang lain.<sup>4</sup>

Sosok seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama sebagai seorang ayah dari dua anak. Dalam ranah pendidikan, guru menduduki posisi yang sangat signifikan. Untuk menjadi guru yang efektif, diperlukan kompetensi yang luas, termasuk dalam hal kecerdasan intelektual, kemampuan pedagogis, keterampilan sosial, dan profesionalisme yang konsisten. Guru tidak hanya memiliki peran di dalam kelas, tetapi juga berperan penting dalam masyarakat, memberikan bimbingan yang kokoh dan tepat. Penghargaan yang diberikan kepada guru dari masyarakat sangatlah penting, mengingat kepercayaan besar yang diberikan kepada mereka untuk membentuk dan mendidik anak-anak di lingkungan sekolah. Menurut pendapat Ngalih Purwanto, seorang pendidik adalah orang yang membantu membentuk masa depan masyarakat dan bangsanya, dengan memberikan pengetahuan dan juga hikmah kepada para siswa.<sup>5</sup>

Menurut Hadari, pendidik adalah mereka yang bekerja di dalam kelas dan diberi tanggung jawab membimbing anak didiknya hingga dewasa.<sup>6</sup> Menurut Ahmad Tafsir, guru memiliki

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), cet 18, h. 222

<sup>5</sup> Latifah Husein, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 21

<sup>6</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 135



tanggung jawab terbesar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>7</sup>

Pandangan para ahli berikut ini mengemukakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab menanamkan kedisiplinan pada diri siswa sekaligus mendidik, membimbing, mengembangkan, dan mengarahkannya. Guru lebih dari sekedar individu yang berdiri di depan kelas dan kuliah; mereka adalah anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk membantu membentuk siswa mereka menjadi orang dewasa yang produktif.

## 2. Peran Guru

Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang tugasnya antara lain menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan pengajaran, menilai kemajuan peserta didik, dan mengabdikan kepada masyarakat melalui penelitian dan pengabdian.<sup>8</sup>

Sebagai seorang guru, peran Anda terkait dengan tanggung jawab memberikan bimbingan dan dukungan (dorongan), mengawasi dan menasihati (supervisor), dan membimbing siswa Anda untuk menjadi anggota masyarakat

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 119

<sup>8</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, h. 13

yang bertanggung jawab dan mematuhi norma dan standar akademik dan kekeluargaan.<sup>9</sup>

Ada berbagai pendapat tentang peran seorang guru di bawah ini:

Berikut beberapa tugas guru lainnya menurut Pidarta:

- 1) Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum  
Peran guru sebagai manajer pembelajaran adalah membimbing siswa dalam melakukan aktivitas dalam ranah perubahan afektif, kognitif, dan fisiologis sehingga menumbuhkan resiliensi.
- 2) Sebagai fasilitator pendidikan  
Guru memainkan peran penting dalam memberikan bantuan dengan memastikan siswanya memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam kegiatan belajar mereka. Lingkungan belajar yang terabaikan, struktur kelas yang terlalu kaku, dan terlalu banyaknya pekerjaan rumah menyebabkan motivasi belajar siswa anjlok.
- 3) Pelaksana pendidikan  
Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah guru bertanggung jawab menyikapi seluruh aspek proses pembelajaran yang baru diluncurkan.
- 4) Pendamping dan pengawas

---

<sup>9</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1 (2016), h. 54



Membantu siswa agar mereka dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya sebagai manusia, memungkinkan mereka mencapai dan mencapai tujuan pertumbuhannya, sehingga mereka dapat berkembang dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

5) Penyelaras aturan

Guru dapat memperkuat disiplin diri siswa dengan memberikan penguatan positif, menetapkan rutinitas sebelum dan setelah kelas, serta membimbing siswa dalam mempertahankan konsistensi rutinitas sepanjang proses pembelajaran.

6) Menjadi contoh perilaku yang akan dijadikan teladan oleh siswa.

Baik itu pendidikan karakter (nasionalisme) maupun pendidikan agama (akhlak), seorang guru dapat menjadi teladan dalam pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan tugas sekolah, teladanan dapat diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan seperti persiapan ujian, persiapan menjawab soal, persiapan menulis, pergaulan, dan persiapan ujian. Seluruh siswa, termasuk guru, wajib mengikuti kegiatan ini, sehingga menjadi kesempatan bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswanya.

7) Sebagai konselor

Sebagai seorang konselor, seorang guru harus memahami dan memahami permasalahan yang dihadapi siswanya, serta kelebihan dan kekurangannya. Langkah selanjutnya adalah mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

8) Menjadi penilai

Peran guru sangat krusial dalam mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan pembelajaran yang telah terjadi. Guru mampu memahami sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat penilaian.

9) Petugas administrasi yang mengurus tata kelola administratif kelas yang ia ajar.

Kepala tata usaha sekolah sering disebut sebagai staf guru (TU). Mereka menganggap diri mereka sebagai penjaga proses pendidikan di sekolah. Meskipun tidak memiliki peran langsung dalam mengajar, pemimpin administratif ini tetap berhasil menekankan nilai-nilai pendidikan.

10) Berperan sebagai penghubung antara orang tua siswa dan masyarakat dalam hal komunikasi.

Siswa mengembangkan keterampilan pengaturan diri di kelas melalui komunikasi guru-siswa dan kemudian menerapkan apa yang mereka pelajari di rumah ke dalam situasi kehidupan nyata. Baik perasaan anak maupun permasalahan anak boleh dikomunikasikan dengan guru. Perasaan negatif kepercayaan siswa terhadap administrasi

sekolah dapat diatasi dengan komunikasi yang dilaksanakan dengan baik.

- 11) Sebagai pendidik yang berupaya meningkatkan profesionalisme secara terus-menerus.

Mendidik siswa berarti membimbing mereka melalui proses transmisi dan transformasi sistem nilai. Di ruang kelas, seorang guru berdiri di atas tumpuan dan menyebarkan pengetahuan. Ia memahami pelajaran yang diajarkan dalam bahwa semuanya mengetahui dengan baik semua pengetahuan yang diaampaikan.

- 12) Bergabung sebagai bagian dari organisasi profesi.

Peran guru sebagai penyelenggara kegiatan akademik, kursus, tujuan pembelajaran, dan tugas terkait lainnya.

Menurut Nasrul, peran guru di dalam kelas antara lain berperan sebagai pegawai, bawahan atasan, mediator antara atasan dengan anak didiknya, pendisiplin, penilai, dan sahabat generasi muda.<sup>10</sup>

Berikut beberapa tugas yang harus dimiliki setiap guru menurut Meity H. Idris:<sup>11</sup>

- 1) Guru sebagai educator

Merupakan peran utama khususnya untuk kemampuan sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk membimbing

---

<sup>10</sup> Nasrul Hs, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h. 23

<sup>11</sup> Meity H. Idris dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima 2015), h. 42-43

siswa dalam berperilaku dan bertingkah laku sekaligus membentuk rasa percaya diri.

2) Guru sebagai manager

Peran guru adalah menunjang maksud dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah secara keseluruhan, memberikan bimbingan atau dukungan agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya kemampuan guru oleh siswa.

3) Guru sebagai supervisor

Ini melibatkan memberikan bantuan serta arahan kepada siswa, memahami tantangan yang dihadapi mereka, mengidentifikasi hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya, menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

4) Guru sebagai innovator

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi sebagai seorang guru, seseorang harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tanpa motivasi belajar yang tinggi, guru tidak akan mampu menerapkan inovasi yang bermanfaat bagi pembelajaran siswa.

5) Guru sebagai motivator

Siswa memerlukan motivasi yang kuat, baik internal maupun eksternal, yang diperolehnya dari gurunya, guna meningkatkan semangat dan rahmatnya.

Beberapa poin ahli di atas mengemukakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, karena guru adalah sumber keberhasilan dalam proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa tidak hanya berdampak pada cara seorang guru melaksanakan pekerjaannya, namun sikap yang diambil siswa juga turut berperan. Untuk itu perlu dikembangkan keterampilan yang dimiliki agar dapat memaksimalkan hasil proses pembelajaran. Menjadi seorang guru profesional membutuhkan pemahaman mendalam tentang makna dan persepsi akan peran guru itu sendiri. Pemahaman ini menjadi inti dari profesi guru. Kehadiran seorang guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran atau kegiatan pendidikan. Tanpa kehadiran guru, efektivitas pembelajaran akan terganggu karena guru memiliki peran kunci dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

### 3. Tugas Guru

Peran seorang guru dalam bidang pendidikan memiliki dua aspek utama: pertama, menyampaikan pengetahuan; kedua, mengevaluasi perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tugas guru dalam menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya dan menilai kemajuan mereka menjadi tanggung jawab yang berat. Guru pembelajaran harus memiliki kecerdasan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melatih siswa agar kedua aspek kecerdasan dan kehidupan rohani mereka seimbang. Guru

harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena beban ini, tidak semua orang mampu atau seharusnya menjadi guru. Seorang guru yang baik adalah individu yang rendah hati dan memegang tugas utama untuk mengajar. Sebagai guru, Anda memiliki tiga jenis tanggung jawab: tanggung jawab terhadap profesi Anda, tanggung jawab personal, dan tanggung jawab terhadap masyarakat secara luas.<sup>12</sup>

- 1) Tiga fungsi utama seorang guru adalah pengajaran, pendampingan, dan pengawasan. Definisi: mendidik merupakan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan kehidupan. Mendidik diri sendiri berarti memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Di sisi lain, mengajar berarti menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- 2) Sebagai guru dalam bidang kemanusiaan, guru di sekolah dianggap sebagai orang tua kedua. Seorang guru harus memenangkan hati siswanya agar mereka menjadi idolanya. Apa pun jenis pendidikan yang diterima seorang anak perempuan, pendidikan tersebut tetap dapat menjadi kekuatan pendorong dalam upaya akademisnya. Jika seorang guru tidak pandai mengajar, permasalahan pertama adalah ia tidak mampu menularkan ilmunya

---

<sup>12</sup> Maulana Akbar Sanjani (2020) Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (1), pp. 35-42, STKIP Budidaya, ISSN 2621-2676 DOI 10.37755/sjip.v6i1.287



kepada murid-muridnya. Karena siswa pasti ingin mengungguli guru yang tidak menginspirasi.

- 3) Sebagai seorang guru, salah satu peran Anda dalam berkontribusi kepada masyarakat adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk siswa Anda, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dari rekan-rekan sejawat mereka. Dengan kata lain, guru di Indonesia bertanggung jawab untuk mendorong siswa mereka dalam pengembangan diri. Guru merupakan strategi yang memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu menentukan kualitas hidup masyarakat Bangsa. Tidak dapat ada guru tanpa adanya komunitas yang mendukung.

### **C. Pembelajaran IPS**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Cabang-cabang seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan agama merupakan komponen-komponen yang tergabung dalam Ilmu Sosial (IPS). Pengetahuan dalam bidang ilmu sosial diperoleh dari realitas dan fenomena sosial, sehingga menekankan pendekatan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan agama. Ilmu Sosial, yang juga dikenal sebagai IPS, menjadi bagian terintegrasi dalam kurikulum sekolah yang menarik dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi,

sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>13</sup>

Dalam ilmu pengetahuan sosial, pentingnya hubungan antara manusia dan lingkungannya sangat ditekankan. Komunitas anak-anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, merespons dan menghadapi berbagai permasalahan yang ada dan berkembang di lingkungannya.

Baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah, siswa memiliki kesempatan untuk mengambil kelas-kelas yang terkait dengan ilmu sosial. Tujuan dari menyusun mata pelajaran Ilmu Sosial (IPS) sedemikian rupa adalah agar materi tersebut menjadi lebih terhubung dengan lingkungan, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Oleh karena itu, ilmu sosial mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan lainnya.

Studi tentang masalah-masalah sosial dengan menggunakan pendekatan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi merupakan tujuan dari bidang yang dikenal sebagai Ilmu Sosial (IPS). Topik-topik yang dicakup dalam IPS meliputi berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat pada masa lampau, masa sekarang, dan masa depan. Beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum IPS di tingkat SMP

---

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

antara lain adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Kurikulum IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, patuh pada hukum, serta memiliki jiwa sosial yang peduli pada tingkat global.

## 2. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar mampu menyikapi secara positif permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat, mempunyai pandangan positif terhadap kehidupan secara umum, dan mampu memecahkan setiap permasalahan yang menghadangnya setiap hari, baik yang berdampak pada dirinya secara pribadi atau seluruh masyarakat.<sup>14</sup> Diperlukan strategi yang terencana secara menyeluruh yang mencakup semua aspek proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah disebutkan. Tanggung jawab utama seorang pendidik adalah memastikan bahwa kegiatan pendidikan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui penggunaan materi yang sesuai, metode pengajaran yang efektif, materi pembelajaran yang relevan, dan prosedur penilaian yang dapat meningkatkan tingkat kesuksesan dalam proses dan hasil pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Firmansyah, Herlan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 2 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ciri khas pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) berbeda dengan disiplin lain yang lebih terpusat. Semua disiplin yang termasuk dalam kategori Ilmu Sosial (IPS) meliputi sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan agama.

Sejumlah materi tambahan berikut merupakan bagian dari kurikulum IPS di SMP dan MTs:

- 1) Sejarah, sosiologi ekonomi, geografi, dan disiplin ilmu sosial lainnya.
- 2) Bidang ilmu sosial mencakup tidak hanya disiplin ilmu keras dan lunak, tetapi juga disiplin seperti geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan bahkan seni, agama, dan pendidikan.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari struktur yang mengintegrasikan bidang-bidang seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang terkait satu sama lain, membentuk suatu bahasa atau kerangka topikal yang menyeluruh.
- 4) Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi IPS menangani berbagai permasalahan sosial melalui penggunaan kerangka interdisipliner dan multidisiplin.
- 5) Kehidupan masyarakat dan peristiwa dapat dilakukan dengan prinsip kestandaran dan kedadaran dasar.

- 6) Hubungan sebab akibat, aspek kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta struktur, proses, dan permasalahan sosial, termasuk perjuangan untuk eksistensi seperti pemenuhan kebutuhan, kewenangan, keadilan, dan jaminan keamanan.

#### 4. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum IPS SMP/MTs bertujuan membantu siswa tumbuh menjadi warga negara yang mampu membuat keputusan secara logis dan demokratis. Pada akhirnya, pendidikan IPS bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Memperoleh pengetahuan tentang topik berbasis lingkungan dan komunitas.
- b. Menunjukkan kemahiran dalam kehidupan sosial, penalaran, berpikir kritis, rasa ingin tahu, penyelidikan, dan pemecahan masalah.
- c. Mengadopsi komitmen dan kebijaksanaan pada nilai-nilai sosial dan moral.
- d. Kompeten dalam berbicara, bekerja dengan orang lain, dan berkompetisi.

---

<sup>15</sup> Kosasih, Djahiri A. 1983. *Pengajaran Studi Sosial IPS*. Bandung: LPPP IPS IKIP.

## 5. Ruang Lingkup Materi IPS

- a. Hubungan antara keselarasan ruang dan waktu.
- b. Evolusi kebudayaan Indonesia dari masa pra-aksara hingga masa Hindu-Buddha dan Islam, masa penjajahan dan kebangkitan kebanggaan nasional, perjuangan kemerdekaan dan awal reformasi.
- c. Banyaknya bentuk dan peran yang dimainkan oleh institusi sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- d. Cara orang berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka secara ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi.

